

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Tanaman Kelapa Sawit

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis*) merupakan tanaman penghasil minyak nabati yang mempunyai produktivitas lebih tinggi daripada tanaman penghasil minyak nabati lainnya (Adi, 2020). Menilik dari sejarahnya belum diketahui pasti darimana tanaman kelapa sawit ini berasal. Dugaan terkuat menyebutkan bahwa tanaman ini kemungkinan berasal dari Amerika Selatan dan Afrika. Pada perkembangannya tanaman kelapa sawit menyebar ke berbagai wilayah dunia hingga ke Asia, termasuk Indonesia. Tanaman ini dapat tumbuh subur di daerah - daerah tropis diluar daerah asalnya. Daerah Asia Tenggara seperti Malaysia, Indonesia, Papua Nugini, dan Thailand. Tanaman ini tumbuh dengan baik dan mampu berproduksi dengan baik melebihi produktivitas tanaman tersebut di daerah asalnya. Tanaman ini kemudian menjadi komoditas primadona perkebunan di negara - negara tersebut (Suriana, 2019).

Tanaman kelapa sawit pertama kali diperkenalkan di Indonesia pada tahun 1848 oleh pemerintahan kolonial Belanda. Ada empat batang bibit kelapa sawit yang dibawa dari Mauritius dan Amsterdam yang ketika itu di tanam di Kebun Raya Bogor. Sejarah perkebunan Indonesia mencatat bahwa teknik budidaya tanaman kelapa sawit secara komersial pertama kali diperkenalkan oleh Adrien Hallet, laki-laki berkebangsaan Belgia yang membawa dan memperkenalkan tanaman kelapa sawit ke Indonesia pertama kali pada tahun 1911 yang sebelumnya ia sudah belajar banyak tentang kelapa sawit di Afrika (Suriana, 2019).

Klasifikasi tanaman kelapa sawit adalah sebagai berikut (Adi, 2020) :

Divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Subdivisi	: <i>Angiospermae</i>
Kelas	: <i>Dicotyledonae</i>
Keluarga	: <i>Palmaceae</i>
Sub keluarga	: <i>Cocoideae</i>
Genus	: <i>Elaeis</i>
Spesies	: <i>Elaeis guineensis</i> Jacq

Kelapa sawit memerlukan kondisi lingkungan yang baik agar mampu tumbuh dan berproduksi secara optimal. Keadaan iklim dan tanah merupakan faktor utama bagi pertumbuhan kelapa sawit, disamping faktor - faktor lainnya seperti genetika, perlakuan budidaya, dan penerapan teknologi lainnya. Kelapa sawit termasuk tanaman daerah tropis yang tumbuh baik antara garis lintang 13⁰ Lintang Utara dan 12⁰ Lintang Selatan terutama di kawasan Afrika, Asia dan Amerika Latin (Adi, 2020).

Tanaman kelapa sawit memerlukan curah hujan 1.500 – 4.000 mm per tahun. Namun curah hujan optimal yang paling cocok untuk kelapa sawit adalah 2.500 – 300 mm per tahun. Pembagian hujan yang tidak merata dalam satu tahunnya, berpengaruh kurang baik karena pertumbuhan vegetatif lebih dominan daripada generatif, sehingga bunga atau buah yang terbentuk relatif lebih sedikit. Namun curah hujan yang terlalu tinggi kurang menguntungkan bagi pekerjaan di perkebunan karena mengganggu kegiatan di kebun seperti pemeliharaan tanaman, kelancaran transportasi, pembakaran sisa – sisa tanaman pada pembukaan kebun dan dapat menyebabkan erosi (Adi, 2020).

2.1.2 Pengertian Panen

Panen adalah serangkaian kegiatan mulai dari memotong tandan matang sesuai dengan kriteria matang panen, mengumpulkan dan mengutip brondolan serta menyusun tandan di Tempat Pengumpulan Hasil (TPH) dan berondolannya. Tujuan panen adalah untuk memanen seluruh buah yang sudah matang dengan mutu yang baik secara konsisten sehingga potensi produksi minyak dan inti sawit maksimal dapat dicapai (Sulardi, 2021). Pada umumnya tanaman kelapa sawit yang tumbuh baik dan subur sudah dapat menghasilkan buah yang sudah siap panen untuk pertama kali pada umur 3,5 tahun terhitung sejak dari penanaman dilapangan (Tim Bina Karya Tani, 2014). Proses pemasakan buah kelapa sawit dapat dilihat dari perubahan warna kulit buahnya dari warna hijau pada saat buah muda, hingga berwarna merah jingga waktu buah telah masak. Pada saat itu, kandungan minyak pada daging buahnya telah maksimal. Jika terlalu matang buah kelapa sawit akan terlepas dari tangkai tandannya. Hal ini disebut dengan istilah membrondol (Tim Penulis Penebar Swadaya, 2018). Ciri tandan matang panen adalah sedikitnya ada 5 (lima) buah yang lepas atau jatuh (berondolan) dari tandan yang beratnya kurang

dari 10 kg atau sedikitnya ada 10 buah yang lepas dari tandan yang beratnya 10 kg atau lebih (Adi, 2020).

Kegiatan panen akan berjalan dengan baik apabila didukung dengan tersedianya alat panen, antara lain dodos, egrek, gancu, kapak, tojok, goni, angkong, pensil, ember, dan keranjang pikul. Pelaksanaan panen di areal jalur listrik dilaksanakan oleh tenaga kerja khusus yang terlatih dan dilengkapi dengan peralatan panen (*alloy stick*) yaitu gagang egrek dan dodos yang telah dilapisi karet anti kontak. Pelaksanaan panen di areal jalur listrik saat hari hujan tidak dibenarkan. Selain itu, tenaga kerja panen juga diwajibkan untuk menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat melakukan kegiatan panen. Adapun APD untuk memanen antara lain, helm, kacamata, sarung tangan, sepatu AP, dan sarung egrek (PTPN III, 2022).

Pelaksanaan panen kelapa sawit dapat dilakukan dengan memotong TBS yang sesuai dengan kriteria matang panen menggunakan alat dodos untuk tanaman yang berumur < 8 (delapan) tahun dengan tinggi tanaman 2-3 m, Egrek digunakan untuk tanaman yang berumur > 8 (delapan) tahun tinggi tanaman > 3,5 m (PTPN III, 2022). Menurut Pahan (2021) adapun cara memanen kelapa sawit adalah sebagai berikut :

1. Potong TBS yang sudah memenuhi standar dengan menggunakan alat yang tepat.
2. Pelepah yang dipotong waktu panen disusun rapi di gawangan mati.
3. Berondolan dikutip bersih termasuk di pelepah karena berondolan mempunyai kadar minyak < 40 %.
4. Gagang TBS dipotong mepet (cangkem kodok) panjang gagang maksimum 2 cm.
5. Tandan dan berondolan diangkut ke TPH.
6. Tandan disusun rapi di TPH, berondolan ditumpuk terpisah di pinggir TPH.
7. Cabang / pelepah yang tinggal di pokok harus lebih dari 48 cabang per pokok atau songgo 2 bila perlu panen tanpa membuang pelepah.

2.1.3 Pengertian Tenaga Kerja Panen

Menurut Pemerintah RI (2003) yang terdapat dalam Pasal 1 ayat 2 memberikan pengertian bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja sebagai sumber daya manusia dalam perusahaan biasa disebut sebagai karyawan. Selain itu, menurut Lubis (2020) dalam Pasaribu dkk, (2022) menyatakan tenaga kerja panen merupakan tenaga kerja yang mempunyai keahlian khusus sebagai pemanen. Tenaga kerja panen diharapkan dapat memanen sesuai dengan kriteria dan meminimalisasi kehilangan hasil akibat kesalahan panen. Pada kegiatan ini biasanya dilakukan perhitungan jumlah tenaga kerja untuk luasan tertentu yang akan dipanen berdasarkan norma panen yang ditetapkan perusahaan. Perusahaan sangat membutuhkan tenaga kerja panen yang memiliki produktivitas yang tinggi sebagai tenaga kerja panen kelapa sawit sehingga perusahaan dapat memperoleh kualitas dan kuantitas yang baik demi kemajuan perusahaan.

2.1.4 Pengertian Produktivitas

Secara umum produktivitas bisa dikatakan sebagai hasil dari perbandingan hasil dari kegiatan atau pekerjaan yang telah dilakukan dengan waktu yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang ingin dicapai (Fikriman dan Arif, 2017). Menurut Sari dkk (2022) produktivitas kerja merupakan cara untuk mengukur seberapa baik kinerja tenaga kerja dan daya produksi yang dimanfaatkan untuk mendapatkan hasil kerja yang ingin dicapai individu atau perusahaan. Bagi tenaga kerja, produktivitas menjadi alat ukur untuk mengetahui tingkat prestasi dalam bekerja. Sedangkan bagi industri atau perusahaan, produktivitas menjadi alat ukur untuk mengetahui capaian produksi untuk mengetahui menyeimbangkan dan kualitas pelayanan.

2.1.5 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit

Terdapat banyak teori yang memuat tentang faktor – faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja panen kelapa sawit. Oleh karena itu, penulis akan mengutip beberapa teori mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan yaitu :

1. Umur

Umur tenaga kerja panen kelapa sawit berkisar mulai 19 – 52 tahun. Umur tersebut termasuk dalam umur produktif (15- 64 tahun) baik dalam arti fisik maupun biologis, sehingga mendukung dalam upaya meningkatkan produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit maka kemampuan fisiknya semakin menurun dan curahan tenaga kerja yang diberikan, maka produktivitasnya menurun. Tenaga kerja yang mengandalkan tenaga dan keadaan fisiknya dalam melaksanakan pekerjaannya, maka faktor umur akan sangat berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja dan hasil panen kelapa sawit (Hutahayan, 2018).

2. Pendidikan Formal

Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin tinggi juga produktivitas tenaga kerja karyawan. Pada umumnya karyawan yang memiliki pendidikan formal yang lebih tinggi akan mempunyai wawasan yang lebih luas. Tingginya kesadaran akan pentingnya produktivitas akan mendorong tenaga kerja yang bersangkutan melakukan tindakan yang produktif (Payaman (2011) *dalam* Warokah, 2022).

3. Pengalaman Kerja

Banyaknya pengalaman seseorang akan memperluas wawasannya dengan demikian hal tersebut akan meningkatkan pengetahuan, kecerdasan, keterampilan dan perilakunya serta kepribadian seseorang terhadap hal-hal baru. Semakin lama pengalaman kerja seseorang, maka akan semakin besar kemungkinan orang tersebut akan menghasilkan barang dan jasa yang semakin banyak dan bermutu (Suroto, (1992) *dalam* Angelina, 2019). Seseorang yang memiliki banyak pengalaman akan semakin mahir dan ahli dalam menekuni bidangnya. Sebab segala sesuatu yang dilakukan secara berulang akan membuat seseorang semakin terbiasa dan semakin mudah melakukannya (Sukrisnawati, 2022).

4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi tenaga kerja panen, sehingga akan mendorong dan memotivasi tenaga kerja panen untuk meningkatkan produktivitasnya (Bindrianes *dkk*, 2017). Keluarga yang biaya hidupnya besar dan berpendapatan relatif kecil cenderung akan memacu keluarga untuk giat bekerja sehingga otomatis produktivitas akan lebih tinggi. Sebaliknya, apabila beban

tanggungan keluarga kecil, maka biaya hidup juga kecil, jadi memotivasi untuk bekerja rendah, sehingga produktivitas juga rendah (Simanjuntak (2014) dalam Prastiawan, 2019).

5. Pendapatan

Pendapatan yang dimaksud di dalam pengkajian ini adalah gaji pokok dan premi. Gaji adalah besarnya uang yang diterima tenaga kerja panen berdasarkan golongan kerja dalam satu bulan. Gaji diukur dalam satuan Rupiah perbulan (Warokah, 2022). Penerimaan gaji yang diterima oleh tenaga kerja diharapkan dapat lebih meningkatkan produktivitas kerjanya. Apabila penghasilan cukup, maka akan menimbulkan konsentrasi kerja dan mengerahkan kemampuan yang dimiliki untuk meningkatkan produktivitas (Mahendra, (2016) dalam Prastiawan, 2019). Adapun premi adalah uang yang diperoleh tenaga kerja apabila telah melampaui batas ketentuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Premi ini diberikan agar karyawan dapat memotivasi dirinya untuk menghasilkan produktivitas yang tinggi (Panggabean (2022) dalam Nugraha dkk, 2019).

2.2 Hasil Pengkajian Terdahulu

Tabel 1. Hasil Pengkajian Terdahulu

No	Judul/Penulis	Metode Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen Kelapa Sawit Di PT. Nusantara III Kebun Bandar Selamat, Kabupaten Asahan (2019)/ Solavide Angelina, Satia Negara Lubis, Sinar Indra Kesuma.	Analisis Regresi Linier Berganda	Umur, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, gaji premi	Produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit dipengaruhi secara nyata oleh pengalaman bekerja, gaji dan premi, dan topografi sedangkan faktor umur, tingkat pendidikan, dan sarana pendukung tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas pemanen.

Lanjutan Tabel 1

No	Judul/Penulis	Metode Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
2	Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Buruh Panen Kelapa Sawit Di Pt. Patri Agung Perdana Estate Rambutan Desa Suka Pindah Kabupaten Banyuasin (2021) / Manova Tasya Billa Dan Harniatun Iswarini	Analisis Regresi Linier Berganda	Umur, lama pendidikan formal, jumlah tanggungan keluarga, upah, premi	Secara serempak diperoleh bahwa variabel umur, lama pendidikan, jumlah tanggungan, upah dan premi berpengaruh secara nyata terhadap produktivitas tenaga kerja buruh panen kelapa sawit. Secara parsial variabel upah dan premi berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja. Hasil penelitian variabel umur, lama pendidikan, jumlah tanggungan tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas buruh kerja pemanen
3	Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan Panen Kelapa Sawit PT.Lonsum Studi Kasus di Lonsum Kebun Lima Puluh Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara (2021) / Juita Rahmadani Manik, Nana Trisna Mei Br Kabeakan, Rini Susanti	Analisis Regresi Linier Berganda	Pendidikan, pengalaman, usia	Dari hasil uji statistik secara serempak diperoleh bahwa variabel jumlah tanggungan, pengalaman, penghasilan dan usia berpengaruh secara nyata atau signifikan terhadap produktivitas karyawan panen, sedangkan variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara parsial terhadap produktivitas karyawan panen. Secara parsial hanya variabel jumlah tanggungan, pendapatan dan usia yang berpengaruh secara signifikan

Lanjutan Tabel 1

No	Judul/Penulis	Metode Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
4	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit di PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Satu (Rimsa) (2019) / Dina Ayu Setiawati, Fikriman, Isyaturriyadhah	Analisis Regresi Linear Berganda	Umur, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman kerja, suku, tingkat pendidikan, premi.	Secara parsial faktor premi dan faktor jumlah tanggungan memberikan pengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit. Sedangkan untuk faktor usia dan faktor pengalaman bekerja tidak berpengaruh secara nyata terhadap produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit di PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Rimbo Satu Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo.
5	Produktivitas Tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pada Unit Usaha Batanghari Di PTPN VI Jambi (2017) / Samuel Bindrianes, Nida Kemala, Rizki Gemala Busyra	Analisis Regresi Linear Berganda	Umur, lama pendidikan, masa kerja, jarak tempuh, jumlah tanggungan keluarga, status tenaga kerja	Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit secara parsial dipengaruhi oleh status tenaga kerja, sedangkan faktor yang tidak berpengaruh nyata adalah umur, lama Pendidikan, masa kerja, jarak tempuh, jumlah tanggungan keluarga.

Lanjutan Tabel 1

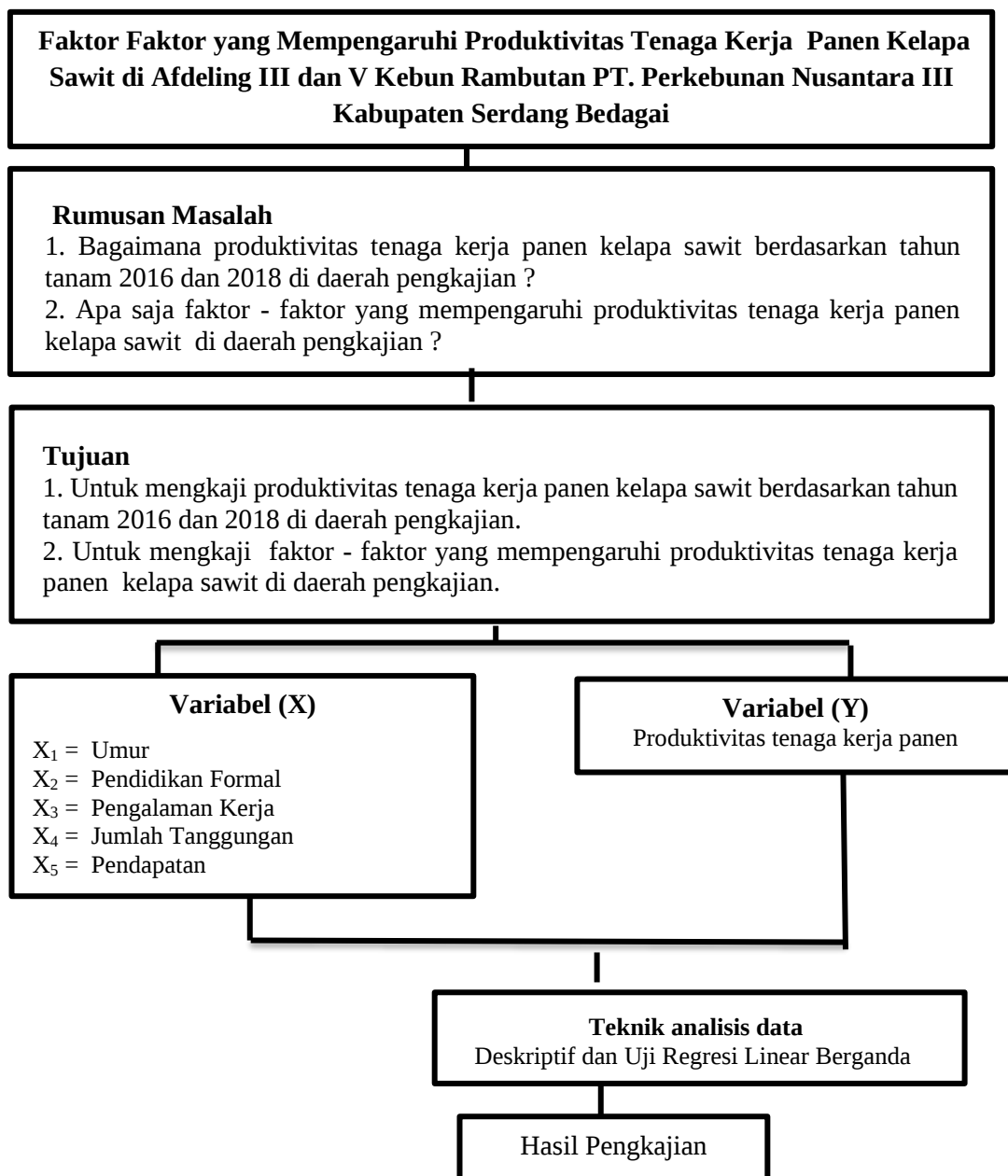
No	Judul/Penulis	Metode Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
6	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit Di Kebun Batee Puteh PT. Agro Sinergi Nusantara (2018) / Arham, Azhar, Edy Marsudi	Analisis Regresi Linear Berganda	Jumlah tanggungan, pendapatan total rumah tangga, premi, umur, pengalaman kerja	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan variabel umur, pengalaman, jumlah tanggungan, pendapatan total rumah tangga dan premi secara serempak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit. Hasil Uji t menunjukkan secara parsial variabel jumlah tanggungan keluarga, pendapatan total rumah tangga dan premi berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit di Kebun Batee Buteh PT. Agro Sinergi Nusantara.
7	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Buruh Panen Buah Kelapa Sawit Studi Kasus Pada Divisi I PT. Megasawindo Perkasa Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo (2017) / Fikriman, Arif Herdiansyah	Analisis Regresi Linear Berganda	Upah, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga, umur	Produktivitas tenaga kerja buruh panen buah sawit secara bersama-sama nyata dipengaruhi oleh faktor upah, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga dan faktor umur, Sedangkan faktor pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga dan faktor umur tidak berpengaruh secara nyata terhadap produktivitas tenaga kerja buruh panen buah sawit.

Lanjutan Tabel 1

No	Judul/Penulis	Metode Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
8	Faktor Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen Kelapa Sawit Kebun Marjandi PTPN II (2022) / Myrna Pratiwi Nasution	Analisis Regresi Linier Berganda	Umur, lama pendidikan formal, jumlah tanggungan, gaji, premi	Umur, lama pendidikan formal, jumlah tanggungan, gaji, dan premi secara simultan berpengaruh nyata terhadap produktivitas karyawan pemanen. secara parsial faktor umur lama pendidikan formal, gaji, dan premi tidak berpengaruh nyata terhadap karyawan pemanen.
9.	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan Pemanen Kelapa Sawit Di PT. Perkebunan Nusantara II Studi Kasus di Kebun Limau Mungkur, Desa Lau Barus Baru Kecamatan STM Hilir, Kabupaten Deli Serdang (2019) / Dede Patria Nugraha, M Jufri, Lily Fauzia	Analisis Regresi Linear Berganda	Umur, lama pendidikan formal, jumlah tanggungan, gaji, premi	Umur, lama pendidikan formal, jumlah tanggungan, gaji, dan premi secara serempak berpengaruh nyata terhadap produktivitas karyawan pemanen. Sedangkan secara parsial hanya faktor umur dan premi yang berpengaruh nyata terhadap karyawan pemanen.
10	Faktor Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Karyawan Pemanen Kelapa Sawit, di PT. Alam Jaya Persada (2019) /Sesilia Abdiyani, Sri Napiyatun, Faradilla.	Analisis Regresi Linear Berganda	Umur, pendidikan, masa kerja, jumlah tanggungan	Faktor umur dan pendidikan, berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja panen. Sementara faktor masa kerja, jumlah tanggungan berpengaruh negatif

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian merupakan tahapan pemikiran secara kronologis dalam menjawab atau menyelesaikan pokok permasalahan penelitian berdasarkan pemahaman teori dan konsep-konsep dalam bentuk bagan alur yang disertai dengan penjelasan singkat mengenai bagan tersebut (Yulianto, 2017). Secara skematis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit di Afdeling III dan V Kebun Rambutan PT. Perkebunan Nusantara III dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir

2.3.Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan pengkajian, maka hipotesis dalam pengkajian ini adalah:

1. Diduga produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit berdasarkan tahun tanam 2016 dan 2018 di daerah pengkajian lebih rendah dari pada basis tugas.
2. Diduga umur, pendidikan formal, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga, dan pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit di daerah pengkajian secara simultan.